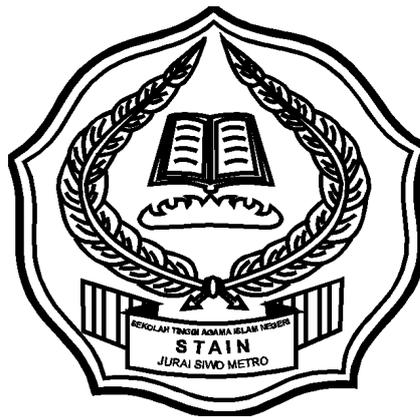


SKRIPSI

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
LEARNING TYPE TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS V MIM BANARJOYO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh:
PAMBUKO PUJI HARTONO
NPM.1175105**



**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
LEARNING TYPE TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS V MIM BANARJOYO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

PAMBUKO PUJI HARTONO
NPM.1175105

Pembimbing I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA.

Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TYPE TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V MIM BANARJOYO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ABSTRAK

**Oleh:
PAMBUKO PUJI HARTONO**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V MIM Banarjoyo. Untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa aktif dan tercapainya tujuan pembelajaran, peneliti menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V MIM Banarjoyo tahun pelajaran 2015/2016?”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIM Banarjoyo, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick* T.P. 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIM Banarjoyo Kecamatan Batanghari tahun pelajaran 2015/2016 semester genap yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, aktivitas siswa dalam penelitian ini yaitu *visual activities, mental activities, oral activities* dengan indikator keberhasilan mencapai $\geq 70\%$, dan lembar tes hasil belajar yaitu berupa tes tertulis (pre-test dan pos-test) dengan indikator nilai ketuntasan mencapai $\geq 70\%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa sebesar 39,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 70,92%, mengalami peningkatan 78,41%. Pada siklus I hasil belajar siswa yaitu 47,83% dan pada siklus II menjadi 73,01%, mengalami peningkatan sebesar 52,64%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Peristiwa Sekitar Proklamasi kelas V di MIM Banarjoyo Kecamatan Batanghari.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PAMBUKO PUJI HARTONO
NPM : 1175105
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Februari 2016
Yang menyatakan

Pambuko Puji Hartono
NPM. 1175105

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ج لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^{طه} رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^ج

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Q.S. Al-Baqarah: 286)¹

¹ Al-Qur'an, Q.S : 1: 286

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita.

Keberhasilan studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Harno Irwansyah dan Ibu Pujiati) yang senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan kasih sayang dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Adik (Alvi Ardiyansyah) dan seluruh keluarga yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilan studiku.
3. Dra. Hj. Isti Fatonah, M.A dan Tusriyanto, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tak pernah lelah untuk memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesainya skripsi ini.
4. Untuk sahabat seperjuanganku M. Hafidz Sidiq, Binti Muslikhah, Novitasari, Wulan Soraya, Mia Wulandari, Dewi Masitoh, Ika Nur Rohmah, Savanda Sky Vivaldi yang selama ini telah memberikan banyak motivasi dalam penyelesaian studiku yang telah membantu dan memberikan semangat.
5. Almamater Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, khususnya rekan-rekan dari PGMI angkatan 2011 yang selalu setia berbagi dalam suka dan duka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIM Banarjoyo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua STAIN Jurai Siwo Metro Prof. Dr. Enizar, M.Ag, Ketua Jurusan Tarbiyah Dr. Hj. Akla, M.Pd, Ketua Program Studi Tusriyanto, M.Pd, serta Dra. Hj. Isti Fatonah, M.A., selaku pembimbing I dan Tusriyanto, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Gimin, S.Pd.I, selaku Kepala MIM Banarjoyo yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian. Kepada Ibu Nurul Hasanah, S.Pd.I., selaku guru kelas V MIM Banarjoyo dan sekaligus sebagai partner kolaborasi dalam penelitian.

Demikianlah kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Februari 2016

Penulis

Pambuko Puji Hartono
NPM. 1175105

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Penelitian	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
F. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Aktifitas Belajar Siswa	8
1. Pengertian Aktifitas Belajar.....	8
2. Jenis – jenis Aktivitas Belajar	9
B. Hasil Belajar Siswa	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10

2.	Ciri – ciri Hasil Belajar.....	11
3.	Faktor – factor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
C.	Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	13
1.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	13
2.	Ciri – ciri Pembelajaran Kooperatif	14
3.	Unsur – unsur Pembelajaran Kooperatif	15
4.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	15
5.	Langkah – langkah Pembelajaran Kooperatif	16
D.	Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i>	17
1.	Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i>	17
2.	Manfaat Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i>	18
3.	Langkah - langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Talking Stick</i>	19
E.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	19
1.	Pengertian IPS	19
2.	Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	20
3.	Materi IPS Kelas V SD/MI.....	21
F.	Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
A.	Devinisi Opersional Variabel	23
B.	Setting Penelitian	26
C.	Subjek Penelitian	26
D.	Prosedur Penelitian	26
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Instrumen Penelitian	34
G.	Teknik Analisis Data	39
H.	Indikator Keberhasilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
A.	Hasil Penelitian.....	42
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	42
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	48

B. Pembahasan	75
1. Aktivitas Guru.....	75
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	77
3. Hasil Belajar Siswa	80
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas V MIM Banarjoyo T.P. 2015/2016 ..	3
2. Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
3. Lembar Observasi Guru Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Type Talking Stick</i>	35
4. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	36
5. Kisi-kisi Soal Siklus I	37
6. Kisi-kisi Soal Siklus II	38
7. Keadaan Guru dan Karyawan MIM Banarjoyo Tahun Pelajaran 2015/2016.....	45
8. Keadaan Siswa MIM Banarjoyo Tahun Pelajaran 2015/2016.....	46
9. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	54
10. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	56
11. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	59
12. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	68
13. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	70
14. Hasil Belajar Siswa Siklus II	73
15. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	75
16. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	77
17. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas..... 28
2. Denah Lokasi MIM Banarjoyo 47

DAFTAR GRAFIK

1. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	57
2. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	59
3. Prosentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	71
4. Hasil Belajar Siswa Siklus II	73
5. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	76
6. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	78
7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus Pembelajaran	89
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	91
3. Kisi-kisi Soal Siklus I	111
4. Kisi-kisi Soal Siklus II	112
5. Soal Pretes Siklus I	113
6. Soal Postes Siklus I	114
7. Soal Pretes Siklus II	115
8. Soal Postes Siklus II	116
9. Kunci Jawaban Soal Pretes dan Postes Siklus I dan II	117
10. Lembar Observasi Aktivitas Guru	119
11. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa`	127
12. Data Hasil Belajar Nilai Pre-Test dan Pos-Test Siklus I	135
13. Data Hasil Belajar Nilai Pre-Test dan Pos-Test Siklus II	137
14. Foto Dokumentasi Pembelajaran	139
15. Surat Bimbingan Skripsi	144
16. Surat Tugas	145
17. Surat Izin Research	146
18. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	147
19. Kartu Konsultasi Bimbingan	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat.¹

Pendidikan bertujuan untuk mendidik siswa menuju perubahan diri kearah yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi dalam dunia yang kompetitif.

Perubahan belajar diharapkan dapat terjadi pada diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan pengetahuan, pemahaman sikap, kecakapan dan keterampilan. Perubahan belajar yang terjadi dalam diri siswa berlangsung pada aktivitas belajar siswa. “Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam proses mengajar”.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa siswa harus aktif dalam aktivitas belajar, sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

Martorello (1987) mengatakan bahwa pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena

¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), h. 79.

² Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2007), h.179

dalam pembelajaran Pendidikan IPS siswa - siswi diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik sesuai dengan minat dan bakat, serta bersikap sesuai dengan nilai dan moral yang berlaku dimasyarakat. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan aktivitas pembelajaran yang aktif, kondusif, dan menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh maksimal serta mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi prasurvey yang penelitian laksanakan di MIM Banarjojo, pada tanggal 16 April 2015, maka diperoleh data sebagai berikut : Mengenai aktivitas siswa yang rendah dapat dilihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang kondusif seperti siswa saling berbicara dengan siswa yang lain, siswa saling melempar kertas, siswa kurang aktif, serta acuh dengan penjelasan guru, sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa masih rendah.

Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah kurang optimalnya proses pembelajaran, serta kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa.

Berikut ini nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPS siswa kelas V MIM Banarjojo Tahun Pelajaran 2014/2015

³ Agung Eko Purwana,Dkk, *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), h. 10.

Tabel I
Nilai Mid Semester Mata Pelajaran IPS Kelas V MIM Banarjojo
Tahun Pelajaran 2014/2016⁴

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
≥60	Tuntas	9	39,1%
<60	Belum tuntas	14	60,9%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang telah mencapai KKM ≥60 adalah 9 siswa,

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIM Banarjojo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut ;

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Minat belajar siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa belum maksimal atau belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

⁴ Hasil prasurvey data nilai siswa tengah semester kelas V MIM Banarjojo Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang akan diteliti adalah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* serta aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas V MIM Banarjojo tahun pelajaran 2015/2016?”

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V MIM Banarjojo Tahun Pelajaran 2015/2016 menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick*”

2. Manfaat

Manfaat penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Untuk guru diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS siswa kelas V MIM Banarjoyo Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick*.

2) Bagi Siswa

Untuk siswa penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas V MIM Banarjoyo Tahun Pelajaran 2015/2016 menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick*.

3) Bagi Sekolah

Untuk komponen terkait yakni komite sekolah dan dewan pendidikan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menyusun program peningkatan kualitas sekolah melalui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang disusun oleh Asrofin Nikmatul Jannah NIM : 3217113014 yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Social (IPS) Siswa Kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015.”⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asrofin Nikmatul Jannah yaitu dari variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick*, dan Mata Pelajaran IPS kelas V, serta Hasil Belajar.

Perbedaan dari penelitian yang di susun oleh Asrofin Nikmatul Jannah, yaitu terletak pada penelitian yang terdahulu di Kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015

⁵ Asrofin Nikmatul Jannah, *Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDI An-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung (tersedia pada <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2982/> diakses pada 12 Februari 2016)

sedangkan penulis di Kelas V MIM Banarjojo Tahun Pelajaran 2015/2016,. Jumlah variabel terikat yang kami ambil juga berbeda peneliti terdahulu menggunakan satu variabel terikat yaitu hasil belajar dan saya menggunakan dua variabel terikat yaitu aktivitas dan hasil belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tabungan Dana Pensiun

1. Pengertian Tabungan Dana Pensiun

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia tabungan adalah tempat menabungkan uang; celengan atau uang tabungan yang mana sama dengan uang simpanan.¹ Sedangkan dalam keuangan syariah, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain tidak bertentangan dengan prinsip syariah.²

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang mudah dan sederhana. Tabungan ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip Wadi'ah dan Mudharabah.³

Sedangkan pengertian dari dana pensiun syariah adalah dana pensiun yang dikelola dan dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia, secara lambat tetapi pasti juga mendorong perkembangan dana pensiun yang beroperasi sesuai

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet.1, edisi. IV, h. 1372.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. 1, h. 75.

³ *Ibid*, h.76

dengan prinsip syariah. Sampai saat ini dana pensiun syariah berkembang pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang dilaksanakan oleh beberapa bank dan asuransi syariah. Kondisi ini menunjukkan lambannya pertumbuhan dana pensiun syariah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: keterbatasan regulasi; keterbatasan instrument investasi, belum jelasnya model tata kelola dana pensiun syariah serta kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya dana pensiun syariah.⁴

Adapun pengertian dana pensiun secara umum adalah sebuah keputusan yang dibuat untuk menyiapkan sejumlah dana atau membangun perencanaan keuangan agar dana tersebut dapat dipakai ketika pensiun dalam membiayai masa-masa pensiun. Artinya ketika masa pensiun dialami seseorang, maka ia tidak merasa kehilangan secara mentalitas bahwa ia tidak lagi memiliki kekuatan dalam menjalani kehidupan disebabkan perbedaan masa kerja yang penuh dengan berbagai aktivitas namun ketika pensiun tanpa adanya kegiatan, termasuk tanpa memiliki pendapatan financial.⁵

Maka pengertian dari tabungan dana pensiun adalah simpanan yang nantinya digunakan atau berguna bagi mereka, khususnya yang mendapatkan program pensiun dimana pada saat mereka sudah tidak bekerja lagi yang nantinya akan dikelola dan dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yang berguna untuk membantu kesejahteraan bagi mereka dalam menjalani masa tuanya.

⁴ *Ibid*, h. 293.

⁵ Irham Fahmi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), cet.1, h. 176.

2. Tujuan dan Fungsi Pensiun

“Tujuan dan penyelenggaraan program pensiun baik dari kepentingan perusahaan, peserta, dan lembaga pengelola pensiun dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perusahaan

- 1) Kewajiban moral, dimana perusahaan mempunyai kewajiban moral untuk memberikan rasa aman kepada karyawan terhadap masa yang akan datang karena tetap memiliki penghasilan pada saat mereka mencapai usia pensiun.
- 2) Loyalitas, karyawan diharapkan mempunyai loyalitas terhadap perusahaan serta meningkatkan motivasi karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
- 3) Kompetisi pasar tenaga kerja, dimana perusahaan akan memiliki daya saing dalam usaha mendapatkan karyawan yang berkualitas dan professional di pasaran tenaga kerja.
- 4) Memberikan penghargaan kepada para karyawannya yang telah mengabdikan terhadap perusahaan.
- 5) Agar di usia pensiun karyawan tersebut tetap dapat menikmati hasil yang diperoleh setelah bekerja di perusahaannya.
- 6) Meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah.”⁶

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 294

b. Peserta

- 1) “Rasa aman para peserta terhadap masa yang akan datang karena tetap memiliki penghasilan pada saat mereka mencapai usia pensiun.
- 2) Kompensasi yang lebih baik, yaitu peserta mempunyai tambahan kompensasi meskipun baru bisa dinikmati pada saat mencapai usia pensiun atau berhenti kerja.
- 3) Penyelenggara dana pensiun
 - a) Mengelola dana pensiun
 - b) Turut membantu dan mendukung program pemerintah.
 - c) Sebagai bakti sosial terhadap para peserta.”⁷

“Adapun fungsi program dana pensiun bagi para peserta antara lain:

- a. Asuransi, yaitu peserta yang meninggal dunia atau cacat sebelum mencapai usia pensiun dapat diberikan uang pertanggungan atas beban bersama dari dana pensiun.
- b. Tabungan, yaitu himpunan iuran peserta dan iuran pemberi kerja merupakan tabungan untuk dan atas nama pesertanya sendiri. Iuran yang dibayarkan oleh karyawan dapat dilihat setiap bulan sebagai tabungan dari para pesertanya.
- c. Pensiun, yaitu seluruh himpunan iuran peserta dan iuran pemberi kerja serta hasil pengelolaannya akan dibayarkan dalam bentuk

⁷ *Ibid*, h. 294-295.

manfaat pensiun sejak bulan pertama, sejak mencapai usia pensiun selama seumur hidup peserta, dan janda/duda peserta.”⁸

3. Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah (DPLK)

Terkait dengan DPLK syariah, pertumbuhan lembaga keuangan syariah tersebut, secara lambat tetapi pasti juga akan mendorong perkembangan dana pensiun syariah tersebut, secara lambat tetapi pasti juga akan mendorong perkembangan dana pensiun syariah. Sampai sekarang, baru beberapa perusahaan yang mengelola dana pensiun syariah. Lambannya pertumbuhan dana pensiun syariah disebabkan beberapa faktor diantaranya: keterbatasan regulasi, keterbatasan instrument investasi, belum jelasnya model tata kelola dana pensiun syariah serta kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya dana pensiun syariah.⁹

Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 1992, “Dana Pensiun Lembaga Keuangan adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh Bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.”¹⁰ Ketentuan UU No.11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun menganggap produk tersebut sebagai investasi langsung. Sehingga dana pensiun syariah diharuskan membuat

⁸ *Ibid*, h.295.

⁹ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Toretis dan Praktis*, (Jakarta: kencana 2010), cet.1, h.342.

¹⁰ www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1992/11TAHUN-1992uu.htm, diakses pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 10:20.

anak perusahaan ketika hendak masuk ke investasi seperti ini. Bagi dana pensiun syariah, hal tersebut tentunya menjadi terlalu menyulitkan dan akan menghabiskan biaya yang besar. Padahal dengan karakter khasnya, seharusnya dana pensiun syariah bisa bekerjasama dengan bank syariah untuk menggarap investasi tersebut. Dalam kerjasama tersebut dana pensiun syariah dapat terlibat lebih jauh untuk menganalisis studi kelayakan proyeknya.¹¹

4. Mekanisme Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah

Sejauh ini, program pensiun syariah di Indonesia masih dilaksanakan secara terbatas oleh DPLK di beberapa bank dan asuransi syariah. Umumnya, produk DPLK syariah merupakan salah satu produk penghimpun dana yang ditawarkan oleh bank atau asuransi syariah untuk memberikan jaminan kesejahteraan di hari tua atau di akhir masa jabatan karyawan ataupun nasabahnya.¹² “Prosedur yang harus dilalui oleh peserta program DPLK syariah, umumnya adalah:

- a. Peserta merupakan perorangan atau badan usaha.
- b. Usia minimal 18 tahun atau telah menikah.
- c. Mengisi formulir pendaftaran kepersertaan DPLK syariah
- d. Iuran bulanan dengan minimum jumlah tertentu, misalnya Rp.100.000.
- e. Menyerahkan fotocopy kartu identitas diri dan kartu keluarga.
- f. Membayar biaya pendaftaran.

¹¹ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Toretis dan Praktis*, h.343.

¹² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, h.299.

- g. Membayar iuran tambahan berupa premi bagi peserta program dana pensiun plus asuransi jiwa.
- h. Memenuhi semua akad yang ditetapkan oleh DPLK syariah.”¹³

“Umumnya produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK syariah menawarkan produk pensiun dengan konsep tabungan dan produk pensiun plus asuransi jiwa. Karakteristik produk dana pensiun dengan konsep tabungan antara, lain:

- a. Berbentuk setoran tabungan dengan jadwal penarikan diatur dalam ketentuan
- b. Selama masa kepesertaan tidak dilindungi oleh asuransi jiwa.
- c. Manfaat pensiun sebesar total iuran dan hasil investasinya.”¹⁴

“Sedangkan karakteristik produk dana pensiun plus asuransi jiwa antara lain:

- a. Berbentuk setoran tabungan dengan jadwal penarikan diatur dalam ketentuan.
- b. Selama masa kepesertaan dilindungi oleh asuransi jiwa.
- c. Manfaat pensiun yang akan diterima adalah sebesar:
 - 1) Manfaat asuransi apabila peserta meninggal dunia sebelum memasuki usia pensiun.
 - 2) Total iuran ditambah hasil investasinya apabila telah memasuki usia pensiun.”¹⁵

¹³ *Ibid*, h.299.

¹⁴ *Ibid*, h 299-300.

¹⁵ *Ibid*, h.300.

“Para peserta DPLK memiliki beberapa hak, antara lain:

- a. Menetapkan sendiri usia pensiun, umumnya antara usia 45 sampai 65 tahun.
 - b. Bebas menentukan pilihan atau perubahan jenis investasi.
 - c. Melakukan penarikan sejumlah iuran tertentu selama masa kepesertaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - d. Mendapatkan informasi saldo dana pensiun atau statement setiap periode tertentu, misalnya 6 bulan atau melalui telepon setiap saat diinginkan.
 - e. Menunjuk dan mengganti pihak yang ditunjuk sebagai ahli warisnya.
 - f. Memilih perusahaan asuransi jiwa agar memperoleh pembayaran dana pensiun bulanan.
 - g. Mengalihkan kepesertaan ke DPLK lain.
 - h. Memperoleh manfaat pensiun.”¹⁶
5. Dana Pensiun menurut Fatwa DSN –MUI

“Menurut Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Dana Pensiun adalah Nomor 88/DSN-MUI/XI/2013 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Program Pensiun Berdasarkan Prinsip Syari’ah.”¹⁷

Dana pensiun syariah adalah dana pensiun yang menyelenggarakan program pensiun berdasarkan prinsip syariah. Yang mana Program dana pensiun syariah ini dijalankan dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah. Manfaat dana pensiun syariah, pembayaran yang

¹⁶ *Ibid*, h.300.

¹⁷ (<http://www.dsnmui.or.id/index.php?mact=News>, diakses 23 Agustus 2015).

diberikan kepada penerima dari dana pensiun tersebut pada saat itu dan diberikan dengan cara yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Peserta yang diperbolehkan mengikuti program dana pensiun, yaitu setiap orang yang memenuhi persyaratan Peraturan Dana Pensiun. Penerima manfaat dari dana pensiun, yang pasti peserta dari dana pensiun tersebut, selanjutnya isteri atau suami dari peserta dana pensiun, anak-anak yang sah dari peserta dana pensiun, atau pihak lain yang ditunjuk oleh peserta, sebagaimana yang sudah diatur dalam Peraturan Dana Pensiun.¹⁸

Akad yang digunakan dalam dana pensiun melakukan ikatan dan menerima ikatan yang dibuat antara dua belah pihak atau lebih, sesuai dengan prinsip syariah. Akad yang digunakan pada program dana pensiun syariah ada beberapa macam, diantaranya: Akad Hibah, Akad Hibah bi Syarth, Akad Hibah Muqayyadah, Akad Wakalah, Akad Mudharabah.¹⁹

Dalam Akad Hibah yaitu akad yang berupa Pemberian dana (Mauhubbih) dari Pemberi kerja (Wahib) kepada Pekerja (Mauhub lah) dalam penyelenggaraan dana pensiun. Sedangkan Akad Mudharabah yaitu akad kerjasama usaha antara Dana Pensiun Syariah dengan pihak lain; pihak Dana Pensiun Syariah sebagai Shahibul Mal, pihak lain sebagai Mudharib (pengelola), keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian dibebankan tersebut terjadi bukan karena kelalaian pengelola.

¹⁸ *Ibid*, h.7-8.

¹⁹ *Ibid*, h.8-9.

Ketentuan dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan, akad antara Pemberi Kerja dengan Dana Pensiun Syariah adalah akad wakalah; Pemberi Kerja berkedudukan sebagai Muwakkil, dan Dana Pensiun Syariah sebagai Wakil dalam mengelola program dana pensiun bagi pekerjanya.²⁰

B. Karyawan

1. Pengertian Karyawan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, yaitu orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah).²¹ Karyawan (Bahasa Inggris: *Employee*) terikat dalam kontrak kerja dengan lembaga atau perusahaan atau instansi. Ada kontrak tertulis yang ditandatangani kedua belah pihak. Ada gaji yang dibayarkan, ada tunjangan yang ditambahkan, ada fasilitas yang diberikan. Gajinya diatur oleh orang-orang bagian ini yang memiliki status yang sama dengan orang lain di perusahaan tersebut.²²

Menurut para Ahli, karyawan adalah seseorang yang ditugaskan sebagai pekerja dari sebuah perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan dan para karyawan bekerja untuk mendapatkan gaji.²³ Jadi karyawan adalah seseorang yang mencari pekerjaan di suatu perusahaan, yang mana nantinya karyawan akan mengerjakan apa yang diperintahkan

²⁰ *Ibid*, h. 9.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, cet.1, edisi. IV, h. 511.

²² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 295-296.

²³ (<https://definispengertian.com/2012/pengertian-definisi-karyawan-menurut-para-ahli/>, diakses tanggal 12 Agustus 2015).

oleh atasannya, para karyawan mengikuti semua peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati oleh para karyawan sebelumnya di perusahaan tempat para karyawan tersebut bekerja. Dengan tujuan untuk memperoleh gaji yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Bagi para karyawan jadwal kerja sangatlah penting, karena tanpa adanya jam atau jadwal kerja bagi karyawan di suatu lembaga atau perusahaan tempat mereka mencari nafkah akan berakibat fatal. Secara tradisional, jam kerja setiap minggu bagi seorang karyawan adalah empat puluh jam, yang bisa mencakup enam hari kerja, tetapi mungkin pula hanya dalam lima hari kerja. Bahkan akhir-akhir ini banyak tempat timbul gejala berkurangnya jam kerja per minggu menjadi tiga puluh lima jam.²⁴

Berbagai alasan mengapa gejala demikian timbul antara lain ialah tekanan serikat pekerja, ketentuan pemerintah, perubahan dalam proses produksi, misalnya karena pemanfaatan mesin-mesin canggih, makin lancarnya sistem komunikasi dan transportasi dan lainnya. Di samping gejala makin kuatnya tuntutan untuk bekerja kurang dari empat puluh jam setiap minggu, terdapat pula perkembangan lain yang cukup menarik. Keharusan bagi semua karyawan tiba di tempat pekerjaan pada waktu yang samadan pulang pada waktu yang bersamaan juga.²⁵

Dengan tetap memperhatikan bahwa jumlah jam kerja sehari adalah delapan jam, para karyawan diperbolehkan menentukan sendiri jam

²⁴ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.280.

²⁵ *Ibid*, h.280

kedatangan dan pulanginya, asal saja kelancaran kegiatan dalam pekerjaan terjamin dan bahwa semua karyawan berada di tempat tugas masing-masing pada jam-jam puncak kesibukan yang disebut jam-jam inti.²⁶

2. Pelayanan Bagi Karyawan

Manajemen sumber daya manusia yang efektif sangat erat kaitannya dengan pencapaian berbagai sasaran, baik berupa sasaran organisasional, sasaran sosial, kepentingan para karyawan. Untuk mencapai sasaran tersebut, memang beban organisasi sepanjang pemenuhan kewajibannya kepada para karyawannya semakin beraneka ragam dan semakin berat. Memang benar bahwa bagi kebanyakan orang, suatu sistem imbalan berarti upah atau gaji.²⁷

Di luar itu apapun yang diberikan oleh pemakai tenaga kerja kepada para karyawannya dipandang sebagai tambahan atau sampingan, terutama karena biasanya jumlahnya tidak sebesar upah atau gajinya. Akan tetapi pengalaman menunjukkan bahwa jumlah biaya sampingan itu makin semakin besar. Artinya, jumlah dan jenis pelayanan organisasi kepada para karyawannya semakin besar, yang sudah barang tentu tercemin dalam jumlah beban finansial yang semakin besar pula.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sistem imbalan terdiri dari dua komponen utama, yaitu kompensasi yang berkaitan dengan potensi kerja yaitu upah dan gaji serta kompensasi yang tidak berkaitan langsung dengan prestasi kerja tetapi diberikan oleh organisasi pemakai

²⁶ *Ibid*, h.280-281.

²⁷ *Ibid*, h. 275.

tenaga kerja kepada para karyawannya yang oleh karyawan dipandang sebagai penghasilan tambahan karena komponen utama penghasilan mereka tetap upah dan gaji.²⁸

Dalam suatu perusahaan ada yang memberikan pelayanan premi asuransi dan dana pensiun, untuk membantu meringankan karyawannya. Para karyawan akan merasa bahwa kepentingannya mendapat perhatian dari manajemen yang pada gilirannya dapat menumbuhkan loyalitas yang semakin tinggi dan produktivitas kerja yang semakin menggembirakan.²⁹

3. Jaminan Penghasilan

Di samping pelayanan di bidang asuransi, terdapat pula kentungan sampingan yang menyangkut jumlah penghasilan bagi para karyawan, baik selama aktif maupun setelah pensiun. Misalnya jika karena berbagai alasan seorang karyawan diberhentikan dari jabatan atau pekerjaannya, ia akan memperoleh pesangon tertentu yang jumlahnya ditetapkan berdasarkan suatu rumus tertentu. Dengan demikian sumber penghasilannya tidak serta merta mengering.³⁰

“Bentuk lain dari jaminan penghasilan ini ialah jaminan hari tua. Artinya, jika pada suatu ketika karyawan berhenti bekerja karena telah mencapai usia pensiun, ada jaminan bahwa ia tetap mempunyai penghasilan tertentu berupa uang pensiun meskipun jumlahnya berkurang dibandingkan dengan penghasilan yang bersangkutan pada waktu masih

²⁸ *Ibid*, h. 275.

²⁹ *Ibid*, h. 276.

³⁰ *Ibid*, h.276.

aktif.”³¹ Banyak perusahaan yang memupuk dana pensiun bagi para karyawannya. Dana pensiun dapat terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a. Tabungan karyawan yang dipotong dari penghasilannya selama aktif bekerja,
- b. Sumbangan pemakai tenaga kerja ke dana pensiun tersebut.

Dalam hubungan ini dapat dikemukakan bahwa pemikiran yang sangat dominan saat ini, bahwa dengan cara apapun dana pensiun itu dihimpun, jumlah penghasilan para pensiun itu haruslah tetap bisa menjamin taraf hidup yang layak bagi mereka yang sudah sekian tahun mengabdikan kepada perusahaan tersebut. Di samping jaminan penghasilan bagi mereka yang pensiun secara normal, penghasilan bagi para karyawan yang pemensiunannya dipercepat perlu juga mendapat perhatian.³²

“Pengalaman menunjukkan bahwa pemensiunan yang dipercepat selalu mungkin terjadi, baik atas kemauan pegawai yang bersangkutan sendiri maupun karena kondisi perusahaan. Telah dimaklumi bahwa karena berbagai alasan, bisa saja terjadi ada karyawan yang minta agar pemensiunannya dipercepat. Terlepas dari kebijaksanaan yang berlaku dalam perusahaan, karyawan tersebut berhak mendapat uang pensiun yang tentunya jumlahnya akan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah yang akan diterimanya seandainya karyawan tersebut pensiun secara normal.

Tetapi paling tidak, jasa-jasanya selama aktif berkarya dihargai secara wajar yang berarti bahwa yang bersangkutan mempunyai

³¹ *Ibid*, h.277.

³² *Ibid*, h.277.

penghasilan tertentu.”³³ Dalam hal demikian jumlah uang pensiun yang dibayarkan biasanya dihitung berdasarkan rumus tertentu, sehingga para karyawan yang dipensiunkan dengan lebih cepat itu tetap mempunyai penghasilan tertentu. Pentingnya jaminan penghasilan bagi para pensiunan semakin penting untuk mendapat perhatian serius apabila diingat bahwa di kalangan sementara pensiunan ada kalanya terdapat perasaan “habis manis sepele dibuang” karena tidak sedikit organisasi yang seolah-olah melupakan para mantan karyawannya yang sudah pensiun.

Secara moral dan etika, perusahaan berkewajiban untuk menghilangkan atau paling sedikit mengurangi adanya perasaan seperti itu. Pada saat ini sudah banyak perusahaan yang mengambil langkah-langkah tertentu untuk menghilangkan atau mengurangi perasaan tersebut. Dan bagi para karyawan yang sudah pensiun hubungan dengan perusahaan diusahakan agar tetap terpelihara.³⁴

4. Jasa-Jasa Karyawan

Dalam usaha mendorong produktivitas serta ketenangan kerja para karyawan, saat ini semakin banyak organisasi yang memberikan jasa-jasa tertentu kepada karyawannya di luar pembayaran upah dan gaji serta berbagai manfaat. Tiga bentuk jasa yang sudah umum diberikan, diantaranya:³⁵

³³ *Ibid*, h.278.

³⁴ *Ibid*, h. 278-279.

³⁵ *Ibid*, h. 281.

a. Bantuan Dana Pendidikan

Merupakan kenyataan yang menggembirakan bahwa saat ini makin banyak karyawan yang semakin menyadari bahwa menabah pengetahuan dan keterampilan mereka secara programatik merupakan salah satu wahana penting dalam meniti karir secara lebih berhasil. Oleh karena itu banya karyawan yang melanjutkan pendidikan formalnya atau mengikuti berbagai kursus keterampilan di luar jam kerja mereka masing-masing.³⁶

b. Bantuan Jasa Finansial

Berbagai jenis organisasi sering memberikan bantuan finansial bagi para karyawannya, baik untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan jangka pendek yang mendesak maupun untuk kepentingan jangka panjang. Untuk kepentingan mendesak, misalnya banyak perusahaan yang mendorong terbentuknya koperasi simpan pinjam karyawan. Dengan adanya koperasi seperti itu, jika ada karyawan yang membutuhkan sejumlah uang untuk sesuatu kebutuhan yang mendesak.³⁷

Karyawan tersebut dapat meminjamnya dari koperasi karyawan dengan berbagai keringan seperti bunga yang rendah, jangka waktu pengembalian yang relatif lama dan lain sebagainya. Lembaga keuangan juga sering memberikan jasa finansial tertentu kepada para

³⁶ *Ibid*, h. 281-282.

³⁷ *Ibid*, h. 282.

karyawannya seperti dalam bentuk kesempatan meminjam dengan bagi hasil yang lebih rendah atau mendepositokan uangnya.³⁸

Bentuk jasa financial lainnya yang kini semakin sering diberikan oleh berbagai perusahaan kepada semua karyawannya ialah kesempatan membeli saham perusahaan yang harganya lebih rendah dari yang berlaku di bursa saham. Jasa demikian bermanfaat untuk jangka panjang karena para karyawan dapat menikmati bagi hasil dari saham tersebut di kemudian hari, bahkan setelah mereka memasuki masa pensiun.³⁹

c. Jasa Lainnya

Kenyataannya menunjukkan bahwa kehidupan ini sering berakibat kekhawatiran, kenyataannya semakin banyaknya karyawan yang mengalami stres. Stres yang berat berakibat pada kondisi fisik dan mental para karyawan. Kondisi fisik yang mungkin diderita dapat beraneka ragam seperti ketahanan fisik yang menurun, sakit kepala, tekanan darah tinggi, gangguan pernapasan, dan lain sebagainya. Sedangkan kondisi mental sebagai akibat stres dapat beraneka ragam bentuknya.⁴⁰

Stres yang tidak dapat diatasi oleh karyawan yang bersangkutan yang sering terwujud dalam berbagai bentuk seperti sering mangkir, sering berbuat kesalahan dalam penyelesaian tugas, mudah lelah, hubungan dengan rekan sekerja yang tidak serasi, dan berbagai hal

³⁸ *Ibid*, h. 282-283.

³⁹ *Ibid*, h. 283.

⁴⁰ *Ibid*, h. 283-284.

negatif lainnya. Untuk membantu para karyawan mengatasi akibat stres itu, banyak perusahaan yang memberikan jasa-jasa baiknya dalam berbagai bentuk seperti, bantuan pengobatan, konsultasi psikologi, pembentukan klub olahraga dalam perusahaan.⁴¹

C. Ekonomi Syariah

1. Pengertian Ekonomi Syariah

Dalam hal tertentu antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya dalam melakukan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya mempunyai unsurkesamaan bila menjadikan Al-quran dan hadis sebagai rambu-rambu dalam beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Rambu-rambu pengaturan dalam beraktivitas dimaksud, baik dalam bentuk hukum perbankan, jual beli, asuransi, gadai, utang-piutang, maupun dalam bentuk lainnya dalam bidang hukum ekonomi yang dalam bahasa peraturan perundang-undangan disebut ekonomi syariah.⁴²

Ilmu ekonomi syariah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana untuk memiliki kegunaan-kegunaan alternatif berdasarkan hukum islam. Adapun studi islam ekonomi syariah adalah suatu studi yang mempelajari cara-cara manusia mencapai kesejahteraan dan mendistribusikannya berdasarkan hukum islam. Kesejahteraan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai dan harga, mencakup harta kekayaan, dan jasa yang

⁴¹ *Ibid*, h.284.

⁴² Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), cet.2, h.1.

diproduksi dan dialihkan, baik dalam bentuk menjual dan dibeli oleh para pebisnis, maupun dalam bentuk transaksi lainnya yang sesuai ekonomi syariah.

Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 pengertian ekonomi syariah, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka ekonomi syariah berarti perbuatan dan/ atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah, antara lain meliputi: bank syariah, asuransi, reksadana syariah, dan diantaranya ada dana pensiun lembaga keuangan syariah.⁴³

Dalam hal ini ekonomi syariah mengenai Tabungan Dana Pensiun selain sebagai kesejahteraan perekonomian bagi para karyawan. Secara otomatis akan mendukung upaya pemberdayaan ekonomi para karyawan itu sendiri untuk mengembangkan usaha-usaha kaum muslim. Bagi seorang muslim yang mengamalkan ekonomi syariah akan mendapatkan pahala, karena telah mengamalkan ajaran syariah dan meninggalkan riba. Dan membantu perekonomian kaum muslim lebih baik lagi untuk meningkatkan perekonomian saat ini yang sesuai dengan prinsip syariah yang sudah diajarkan.

2. Ruang Lingkup Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah sebenarnya telah muncul sejak islam itu dilahirkan. Ekonomi syariah lahir bukanlah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri melainkan bagian integral dari agama islam. Sebagai ajaran

⁴³ *Ibid*, h.1-2

hidup yang lengkap, islam memberikan petunjuk terhadap semua aktivitas manusia, termasuk ekonomi. Sejak abad ke-8 telah muncul pemikiran-pemikiran ekonomi syariah. Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan definisi ekonomi syariah yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang syariah.⁴⁴

Yang dimaksudkan dengan cara-cara syariah di sini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama islam, yaitu Alquran dan Sunnah Nabi. Ekonomi syariah dimaksudkan untuk mempelajari upaya manusia untuk mencapai falh dengan sumber daya yang ada melalui mekanisme pertukaran. Penurunan kebenaran atau hukum dalam ekonomi syariah didasarkan pada kebenaran deduktif wahyu illahi (ayat qauliyah) yang didukung oleh kebenaran induktif empiris (ayat kauniyah) yang didukung oleh kebenaran induktif empiris (ayat kauniyah).⁴⁵

Ekonomi syariah juga terkait oleh nilai-nilai yang diturunkan dari ajaran islam itu sendiri. Beberapa ekonomi memberikan penegasan bahwa ruang lingkup dari ekonomi syariah adalah masyarakat Muslim atau Negara Muslim sendiri. Artinya, hal ini mempelajari perilaku ekonomi dari masyarakat atau Negara muslim dimana nilai-nilai ajaran islam dapat diterapkan. Namun pendapat lain tidak memberikan pembatasan seperti

⁴⁴ *Ibid*, h. 16.

⁴⁵ *Ibid*, h. 17.

ini, melainkan lebih kepada penekanan terhadap perspektif syariah tentang masalah ekonomi pada umumnya.⁴⁶

Dengan kata lain, titik tekan ilmu ekonomi syariah adalah pada bagaimana islam memberikan pandangan dan solusi atas berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi umat manusia secara umum, untuk memberikan pengertian yang lebih jelas. Ekonomi syariah bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran islam. Mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternative solusi atas berbagai permasalahan ekonomi.

Ekonomi syariah merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran islam secara kaffah dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian syariah merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran islam yang diharapkan, yang belum tentu tercermin pada perilaku masyarakat muslim yang ada pada saat ini. Ekonomi syariah mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang, dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁷

Sedangkan syariah berfungsi sebagai sebagai salah satu sumber informasi, sebab merupakan sumber informasi yang secara langsung

⁴⁶ *Ibid*, h.18.

⁴⁷ *Ibid*, h. 19.

diberikan oleh Tuhan, yaitu melalui Alquran dan Sunnah. Fungsi syariah islam yang kedua adalah memberikan control terhadap perilaku manusia agar manusia terselamatkan dari tindakan yang merugikan, yaitu menjauhkan dari fahalah. Dalam hal ini, syariah lebih dikenal sebagai fiqh atau hukum islam yang berisikan kaidah yang menjadi ukuran, tolak ukur, patokan, pedoman, yang dipergunakan untuk menilai tingkah laku atau perbuatan manusia.⁴⁸

Syariah oleh para ahli hukum islam, diartikan sebagai seperangkat peraturan atau ketentuan dari Allah untuk manusia yang disampaikan melalui Rasul-Nya. Untuk memahami makna syariah diperlukan tiga hal mendasar, yaitu keimanan, moral, dan fiqh serta kondifikasi hukum. Syariah mengandung makna yang lebih luas daripada fiqh, dimana fiqh merupakan pemahaman terhadap aturan syariah secara praktis yang diturunkan dari bukti-bukti tertentu.

Dalam syariah terdapat lebih banyak kategori dalam menilai suatu perilaku. Oleh karena itu kegiatan syariah islam berfungsi untuk memberikan informasi dan petunjuk bagaimana ekonomi islam seharusnya diselenggarakan. Fiqih dipergunakan sebagai alat kontrol terhadap produk ekonomi agar tidak melanggar syariah islam.⁴⁹

3. Konsep Dasar Ekonomi Syariah

Sistem keuangan dan perbankan syariah serta lembaga keuangan syariah adalah merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang

⁴⁸ *Ibid*, h. 33.

⁴⁹ *Ibid*, h. 34.

ekonomi syariah yang tujuannya adalah memperkenalkan sistem nilai dan etika syariah ke dalam lingkungan ekonomi. Salah satu sistem ekonomi syariah aktivitas keuangan dan perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada pelaksanaan dua ajaran Al-Qur'an, yaitu untuk saling membantu dan bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan serta mengolah uang yang ada agar dapat berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat, misalnya dalam hal perniagaan.⁵⁰

Konsep dasar dalam ekonomi syariah dapat dikemukakan seperti berikut ini :

- a. Uang bukan komoditi tetapi sebagai alat tukar
- b. Tidak mengakui konsep timw value of money
- c. Tidak membolehkan praktik spekulasi
- d. Harta harus berputar dan tidak boleh berpusat pada segelintir orang
- e. Mencari nafkah hukumnya wajib dan sekaligus ibadah
- f. Berlaku adil dan transparan.⁵¹

Pengelolaan dana pensiun yang sesuai dengan ajaran syariah akan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang loyal terhadap syariah. Al-quran sendiri mengajarkan umatnya untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah dan menyiapkan hari esok agar lebih baik. Ajaran tersebut dapat dimaknai sebagai pentingnya pencandaan

⁵⁰ Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet.2, h.74-75.

⁵¹ Veithzal Rivai, Sofyan Basir, dkk, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktk*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet. 1, h. 495.

sebagai kekayaan untuk hari depan. Hal ini sangat penting, mengingat setelah pensiun manusia masih memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Dengan pencadangan tersebut ketika seseorang memasuki masa kurang produktif, masih memiliki sumber pendapatan.⁵²

⁵² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, h. 301.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam interaksi belajar guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar harus ada aktivitas siswa, aktivitas siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran, jika aktivitas siswa pasif maka hasil belajarnya tidak akan optimal. “Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajaran dalam proses belajar mengajar”.¹

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam interaksi belajar (guru dan siswa) dengan penuh kesadaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Aktivitas yang dimaksud disini adalah penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka tercipta situasi belajar yang aktif.

Dalam aktivitas belajar, setiap orang harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.²

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 179

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 97

Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai yang sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktivitas) dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran dewasa ini menekankan pada aktivitas siswa atau berorientasi pada siswa, serta dalam kegiatan pembelajaran aktivitas memegang peran penting, karena tanpa adanya aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi, selain itu aktivitas belajar menunjang hasil belajar siswa, apabila aktivitas belajar siswa aktif maka hasil belajarnya akan menjadi optimal, dan sebaliknya apabila aktivitas belajar pasif maka hasil belajar yang dicapai menjadi rendah.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya seperti membaca memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, misalnya, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan membuat rangkuman.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat konstruksi model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis melihat hubungan, membuat keputusan.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), h. 197

- h. *Emosional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.⁴

Berdasarkan jenis – jenis aktivitas belajar diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa cukup bervariasi, jika berbagai kegiatan belajar tersebut dapat diterapkan, maka kegiatan belajar mengajar di kelas akan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang optimal dan tidak membosankan.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas adalah agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil belajar belajar yang baik yaitu hasil belajar yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dan keberhasilan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar. Perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.⁵

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁶

Pendapat lain mengatakan “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.100.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 250-251.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 38-39.

didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.⁷

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁸ Selain itu “Hasil belajar dapat diketahui melalui proses belajar yang telah berlangsung. Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afective*), sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psikomotoric*)”.⁹

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan pada diri siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diukur menggunakan tes yang berupa angka atau nilai.

2. Ciri – Ciri Hasil Belajar

Sebagai seorang guru, harus mengetahui ciri-ciri hasil belajar yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Berikut ciri – ciri hasil belajar yaitu:

- a. Hasil belajar adalah pola – pola perbuatan , nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- b. Hasil-hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- c. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dandengan pertimbangan yang baik.
- d. Hasil belajar itu lambat laun diperstukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 212.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 30.

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.*, h. 42-43

- e. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.¹⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah setelah siswa melakukan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan, serta dilengkapi dengan pengalaman-pengalaman siswa yang dapat disamakan dan dipertimbangkan dengan baik hasil-hasil belajar yang telah dicapai, yaitu bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah , jadi tidak sederhana dan statis.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara global dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni keadaan lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta kondisi individu siswa dan lingkungan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk melihat hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.*, h. 31.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010), h. 129.

C. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹²

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menetapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. “Dalam model pembelajaran kooperatif para siswa duduk bersama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.”¹³

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang siswa dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.¹⁴

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2012, h. 54-55.

¹³ Robert E Stavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusamedia, 2005), h. 8.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 202.

Chaplin mengemukakan bahwa kelompok itu dapat terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri dari banyak orang.¹⁵ Di dalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang siswa atau lebih yang sederajat tetapi heterogen, yang mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menetapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh kerjasama antar anggota kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif guru hanya sebagai fasilitator dan siswa bertanggung jawab atas hasil belajarnya.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama.
- 4) Keterampilan bekerja sama.¹⁷

Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu suatu pembelajaran secara tim yang didasarkan pada manajemen kooperatif, serta adanya kemauan untuk bekerja sama dan

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2012, hal. 56

¹⁶ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 56.

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.*, h. 207

mempunyai keterampilan bekerja sama, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

3. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson (1994) dan Sutton (1992), terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:

- a. Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses.
- b. Interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa yang lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.
- c. Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman sekelompoknya.
- d. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil.
- e. Proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat kerja yang baik.¹⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok, jika unsur-unsur tersebut tidak terpenuhi maka pembelajaran kooperatif tidak akan optimal serta akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Johnson & Johnson (1994) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. karena siswa bekerja dalam suatu *team*, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis

¹⁸ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 60-61

dan kemampuan , mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah (Louisell & Descamp,1992).¹⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga tujuan yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dalam kelompok, dan pengembangan keterampilan dalam proses kelompok.

5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁹ *Ibid.*

Tabel II
Langkah-langkah Model Pembelajaran Koopertif²⁰

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

D. Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

1. Pengertian *Talking Stick*

Pada mulanya, *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Kini metode ini sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan

²⁰*Ibid.* Hal. 66-67

tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.²¹

Pembelajaran dengan metode *talking stick* merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.²² Dalam selain itu penerapan metode *talking stick*, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

2. Manfaat Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

Manfaat model pembelajaran tipe *talking stick* yaitu mampu menguji persiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun.²³

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 224

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2012, h. 109

²³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.*, h. 225.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kurang lebih 20 cm.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan siswa bertanya jawab kepada guru.
- 3) Guru membagi siswa mejadi 3-7 kelompok.
- 4) Siswa berdiskusi membahas masalah yang yang diberikan oleh guru.
- 5) Guru memperhatikan secara keseluruhan sehingga apabila terjadi hal-hal yang menghambat dapat segera terselesaikan.
- 6) Guru menutup sesi diskusi.
- 7) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru meminta siswa yang memegang tongkat harus mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa atau semua kelompok mendapat bagian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Guru memberikan tugas individu kepada siswa.
- 9) Guru bersama dengan siswa memberkan kesimpulan.
- 10) Guru melakukan evaluasi.
- 11) Guru menutup pelajaran.²⁴

E. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Nu'man Soemantri mengatakan bahwa Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan dan pengajaran tingkat SD, SLTP, dan SLTA.²⁵

Mata pelajaran IPS adalah suatu kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan adaptis, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Tusriyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Metro: Stain, 2012), h.4

konsep-konsep dan keterampilan-keterampiulan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.²⁶

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum, dan Budaya.²⁷

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah perpaduan dari beberapa ilmu sosial yang disederhanakan dan dipelajari sesuai dengan tingkat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD/MI memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional dan global.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk dapat megembangkan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat, memiliki ketrampilan dasar dalam kehidupan sosial, dan memiliki nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

²⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Bercasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 194.

²⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), h. 171.

²⁸ Agung Eko Purwana dkk, *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), h. 11.

Dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran *Cooperative Learning type Talking Stick* agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan secara optimal sehingga hasil belajar optimal atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata Pelajaran IPS ≥ 60 di MIM Banarjojo Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Materi IPS Kelas V SD/MI

Adapun materi dalam penelitian ini adalah tentang *Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan*. Dengan rincian sebagai berikut:

- a. Masa persiapan kemerdekaan.
- b. Badan Penyelidik Usaha - usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).
- c. Pembentukan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).
- d. Peristiwa menjelang proklamasi.
- e. Tokoh – tokoh kemerdekaan, diantaranya :
 - 1) Ir. Soekarno.
 - 2) Drs. Mohammad Hatta.
- f. Menghargai Jasa – jasa tokoh Kemerdekaan.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori-teori di atas dan ditunjang oleh pengamatan sementara peneliti di MIM Banarjojo, maka hipotesis yang diangkat peneliti dalam skripsi penelitian tindakan kelas ini yaitu Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Talking Stick* dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Mata Pelajaran IPS siswa kelas V
MIM Banarjo Tahun Pelajaran 2015/2016.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Deskripsi Tentang KJKS BMT AL Ihsan Metro

1. Sejarah Berdirinya BMT Al Ihsan Metro

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Ihsan Kota Metro beralamatkan di Jl Cut Nya' Dien No. 32, 15 B Barat Imopuro Metro Pusat.¹ BMT ini mulai dirintis oleh para pendirinya pada tanggal 24 Oktober 1994. Sedangkan berdirinya BMT Al-Ihsan berdasarkan badan hukum, adalah pada tanggal 22 Maret 1999, dengan Nomor; 518/003/BH/PAD/D.704/III/2005.² Pendirian awal KJKS BMT Al-Ihsan yang merupakan BMT tertua di Kota Metro.

KJKS BMT Al-Ihsan dimotori oleh enam orang pendiri. Yaitu Alfuadi Rusli, Drs. Bujang Dani, Mudhofir, Sunaryo A. Md, Drs. Surono, dan Drs. Jamak Rofidin. Di tahun 1994, pengelola KJKS BMT Al-Ihsan hanya tiga orang. *Pertama*, manajer BMT yang dijabat oleh Drs. Surono. *Kedua*, juru buku yang dijabat oleh Mudhofir. *Ketiga*, adalah bagian kasir sekaligus merangkap menjadi pekerjaan lapangan, yaitu Sunaryo A. Md. Sedangkan yang lainnya menjadi badan pengawas KJKS BMT Al-Ihsan, yang ketika itu dikoordinatori oleh Drs. Bujang Dani.

¹ Wawancara dengan Bapak Winarno, Manager BMT Al-Ihsan Metro, pada hari Kamis, tanggal 22 Oktober 2015.

² Dokumentasi KJKS BMT Al-Ihsan Metro, Laporan Tahunan BMT Al-Ihsan Metro, berupa buku.

Ketika itu, KJKS BMT Al Ihsan berkantor di sekretariat pengurus masjid Al-Jihad Metro Pusat dengan modal awal yang dimiliki sebesar Rp 225.000 yang berasal dari dana hibah Masjid Al-Jihad. Di proses awal perintisan itu, KJKS BMT Al-Ihsan mendapatkan bantuan dari percetakan 22 Hadimulyo yang dipimpin oleh As'ad Dimiyati.³

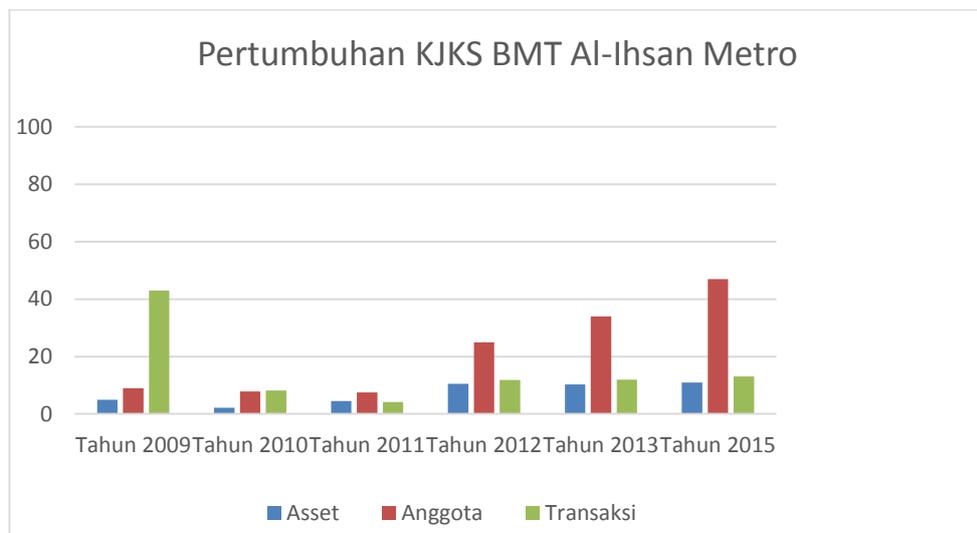
Pada tahun 1995 KJKS BMT Al-Ihsan mengalami kegoncangan bagian struktural kepengurusannya. Yakni, mundurnya manajer BMT pertama, Drs. Saron, dan juru buku BMT, Mudhofir, yang berpindah kerja di Yayasan Bina Sejahtera Kota Metro. Meskipun mengalami permasalahan yang krusial di tahun ini, asset KJKS BMT Al-Ihsan bertambah menjadi Rp. 1.250.000. KJKS BMT Al-Ihsan terus mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan sampai tahun 2008 telah memiliki asset sebesar Rp 3.597.535.000. Hal ini tidak mempengaruhi dengan kondisi di BMT Al-Ihsan pada saat itu. Dengan yang awalnya dengan modal yang sedikit, semakin kesini semakin maju dan penghasilan yang didapatkan oleh pihak BMT Al-Ihsan semakin bertambah dengan semakin banyaknya anggota yang mempercayai BMT Al-Ihsan Metro sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Faktor ini disebabkan karena letak dari KJKS BMT Al-Ihsan yang strategis dan bagi pihak BMT Al-Ihsan Metro dapat dengan mudah mendapatkan anggota baru, dikarenakan letak KJKS BMT AL-Ihsan Metro ini dekat dengan pasar yang menjadi target bagi

³ Dokumentasi KJKS BMT Al-Ihsan Metro. Laporan Tahunan BMT Al-Ihsan Metro.

pihak BMT Al-Ihsan Metro. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan KJKS BMT Al-Ihsan dapat dilihat pada grafik berikut ini :⁴

Grafik 1.

Gambaran Pertumbuhan di KJKS BMT Al-Ihsan Metro



Sumber: KJKS BMT Al-Ihsan Metro

Grafik di atas menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat semakin tinggi ketika perjalanan KJKS BMT Al-Ihsan mencapai tahun 2009, yaitu mengalami peningkatan aset mencapai 4,9% dengan jumlah anggota meningkat 8,9% dan jumlah transaksi meningkat 43% dari tahun sebelumnya. Semakin tahun semakin bertambah yaitu pada tahun 2010 aset meningkat 2,21% dengan anggota meningkat 7,8% sedangkan jumlah transaksi meningkat namun tidak terlalu signifikan yaitu 8,17%.⁵

Pada tahun 2011 aset meningkat 4,52% dengan jumlah anggota meningkat 7,5% dan jumlah transaksi meningkat 4,22% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 BMT Al-Ihsan semakin dipercaya

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

masyarakat yaitu dengan meningkatnya aset 10,49% dengan jumlah anggota meningkat 25% dan jumlah transaksi meningkat sebesar 11,82% dari tahun sebelumnya. Perkembangan ini semakin besar berkat kegigihan yang didukung dengan manajemen dan kerja sama yang baik yang dilakukan oleh semua pengurus, karyawan dan pengawas untuk berusaha mengembangkan KJKS BMT Al-Ihsan dan menerapkan sistem ekonomi syari'ah, sampai saat ini.⁶

KJKS BMT Al-Ihsan mampu meningkatkan asetnya sebesar 10,23% dan jumlah anggota meningkat 34% sedangkan jumlah transaksi mencapai 12% dari tahun sebelumnya. Perkembangan KJKS di BMT Al-Ihsan Metro pada tahun 2015 mengalami peningkatan seperti tahun-tahun sebelumnya, yaitu asetnya sebesar 11% , jumlah anggota meningkat 47%, dan jumlah transaksinya mencapai 13,11%.⁷

Untuk mengembangkan BMT, agar lebih pesat lagi di daerah lainnya, tahun 2007 KJKS BMT Al-Ihsan membuka BMT cabang di Sribawono Lampung Timur. Dan pada bulan Oktober tahun 2009 kembali membuka cabang di Lampung Selatan tepatnya di desa Sukadamai. Sedangkan pada tahun 2013 ini KJKS BMT Al-Ihsan kembali berekspansi membuka dua cabang yaitu Srigading dan Kota Bumi Lampung Utara. Sehingga sampai saat ini KJKS BMT Al-Ihsan telah memiliki 5 cabang berikut kantor pusat.⁸

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ Wawancara Manager Bapak Winarno BMT Al-Ihsan Metro, pada hari Kamis, Tanggal 28 Oktober 2015.

2. Visi Misi KJKS BMT Al-Ihsan Metro

Untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan kepada anggota KJKS BMT Al-Ihsan Metro memiliki visi sebagai berikut:⁹

“Terwujudnya KJKS BMT Al-Ihsan Metro sebagai koperasi syari’ah yang mampu membina, mendidik, mengembangkan dan memenuhi kebutuhan anggota dalam hal pengembangan usahanya sesuai dengan prinsip syari’at Islam dan terwujudnya KJKS BMT Al-Ihsan sebagai syari’ah yang maju, sehat dan profesional untuk kemakmuran anggota.

Untuk mewujudkan visi tersebut KJKS BMT Al-Ihsan menjabarkannya ke dalam misi sebagai berikut:

“Memenuhi kebutuhan permodalan anggota yang sesuai dengan prinsip syari’ah dan membantu pengembangan usaha anggota dalam meningkatkan produktivitas kerja dan pemasaran hasil produk.”

B. Struktur Organisasi BMT Al-Ihsan Metro

Susunan Pengurus

Ketua : Sunaryo, Amd
Sekretaris : Anwarsyah
Bendahara : Dra. Rita Suryani

Badan Pengawas

Pengawas Manajemen : Drs. Bujang Dani
Pengawas Keuangan : Mudhofir

⁹ Dokumentasi KJKS BMT Al-Ihsan Metro.

Pengawas Syari'ah : Iqbal Sahrial

Tabel 1.

Berikut ini Perangkat Organisasi KJKS BMT Al-Ihsan Metro

NO	Nama	Jabatan
1	Winarno, SH	Manager
2	Anwarsyah	Kabag. Pembiayaan
3	Wiwik Andhayani, S. Pd	Marketing
4	Yustiana, SE	Kasir
5	Nerospa, SE	Pembukuan
6	Fitri Ridhayani	Collector
7	Wagianto	Collector
8	Rahma Dewi	Collector
9	Budi Purnomo	Accounting Officer (AO)
10	M. Affandi	Accounting Officer (AO)
11	Suhendri	Accounting Officer (AO)
12	Ratih Ambarwati	Customer Service (CS)

Sumber: KJKS BMT Al-Ihsan Metro¹⁰

C. Produk-Produk KJKS BMT Al-Ihsan Metro

Dalam operasionalnya, KJKS BMT Al-Ihsan Metro menyediakan beberapa produk layanan berupa produk penghimpunan (*funding*), produk pembiayaan (*financing*) serta produk jasa.¹¹

¹⁰ Dokumentasi KJKS BMT Al-Ihsan Metro, Struktur Organisasi di BMT Al-Ihsan Metro.

1. Produk penghimpunan (funding)

a. Simpanan *wadi'ah*

Adalah titipan murni dengan seizin anggota dapat dikelola oleh BMT, yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu.

b. Simpanan *berjangka*

Adalah simpanan yang pengambilannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo.

c. Simpanan *mudharabah*

Adalah simpanan dengan sistem bagi hasil yang pengambilannya dapat dilaksanakan setiap atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara pihak BMT dengan anggota.

d. Simpanan *qurban*

Simpanan yang berfungsi sebagai penyimpanan dana bagi yang akan melaksanakan qurban pada Hari Raya Idul Adha dan pengambilannya dapat dilakukan pada saat anggota hendak melakukan ibadah qurban atau sesuai kesepakatan antara BMT dengan anggota.

e. Simpanan *haji*

Simpanan yang berfungsi untuk menyimpan dana bagi anggota yang ingin melaksanakan ibadah Haji dan pengambilannya dalam jangka waktu 5 tahun atau dapat diambil saat anggota hendak melunasi Ongkos Naik Haji (ONH) atau sesuai kesepakatan antara BMT dengan anggota.

¹¹ Dokumentasi KJKS BMT Al-Ihsan Metro, Laporan Tahunan.

2. Produk pembiayaan (financing)

Dalam bidang *lending* atau penyaluran, pihak BMT memberikan fasilitas berupa beberapa produk pembiayaan yang ditawarkan kepada anggota dengan akad sebagai berikut:

- a. *Mudharabah* (Bagi Hasil)
- b. *Murabahah* (BBA) (Jual Beli)
- c. *Musarakah* (Kerjasama Modal Usaha)
- d. *Ijarah*
- e. *Qardhul Hasan* (QH) (Pinjaman Kebajikan)

3. Produk pelayanan jasa

Sedangkan untuk bidang jasa, BMT memberikan fasilitas pelayanan berupa: zakat, infak, sedekah, konsultasi, bimbingan haji, rek. PAM, rek. Listrik, rek. Telepon dan distribusi qurban.¹²

D. Tabungan Dana Pensiun Karyawan di BMT Al-Ihsan Metro

Saat ini sudah banyak lembaga keuangan maupun bukan lembaga keuangan yang menyediakan program dana pensiun, salah satu diantaranya KJKS BMT Al-Ihsan Metro yang mengadakan program dana pensiun bagi karyawan-karyawannya yang menggunakan dana pensiunnya di umur kurang lebih 60 tahun. Diantara produk yang ada di BMT Al-Ihsan yang sudah dijelaskan di atas, yaitu pada produk tabungan, yang dimaksudkan untuk tabungan dana pensiun karyawan.

¹² *Ibid.*

BMT Al-Ihsan Metro membuat produk dana pensiun bertujuan untuk memudahkan para karyawannya. Awal dari didirikannya produk tabungan dana pensiun karyawan, bertujuan untuk dana kesehatan, pada saat karyawan BMT Al-Ihsan mengalami sakit atau kecelakaan. Dengan berjalannya waktu produk tabungan dana pensiun juga dapat digunakan pada saat masa pensiunnya untuk mensejahterahkan kesehariannya, dengan catatan jika karyawan yang berhak tidak mempunyai tanggungan dengan pihak BMT Al-Ihsan Metro.¹³

Program tabungan dana pensiun karyawan ini pada awalnya diadakan pada tahun 2009, tepatnya pada Bulan Agustus. Pada awalnya produk tabungan dana pensiun karyawan dikelola sendiri oleh pihak BMT Al-Ihsan Metro, dengan tujuan pihak BMT Al-Ihsan dapat mengatur dana pensiun sendiri dan yang terpenting dana pensiun ini dapat diputar terlebih dahulu sebagai tambahan modal. Keuntungan dari mengelola dana dari tabungan dana pensiun ini, tidak adanya potongan, dana pensiun yang diterima utuh. Kecuali jika pada saat kita mengalami sakit, dana tersebut terpotong untuk berobat atau membayar kepada pihak BMT bagi karyawan yang memiliki tanggungan terhadap BMT Al-Ihsan Metro.¹⁴

Prosedur tabungan dana pensiun karyawan mewajibkan seluruh karyawannya untuk mengikuti program dana pensiun. Jumlah dari karyawan di BMT Al-Ihsan Metro ada 12 karyawan, semua karyawan harus mengikuti program dana pensiun tanpa terkecuali. Program tabungan dana pensiun

¹³ Wawancara dengan Customer Service (Ibu Wiwik), BMT Al-Ihsan Metro Pada tanggal 18 November 2015

¹⁴ *Ibid* .

karyawan yang diadakan sejak 2009 ini, pihak BMT Al-Ihsan memastikan akan tetap mengadakan produk tabungan dana pensiun karyawan dan berusaha kedepannya selalu memberikan yang terbaik agar kehidupan karyawan-karyawannya di masa pensiun tidak mengalami kesusahan.¹⁵

Meski semua karyawan di BMT Al-Ihsan Metro diharuskan untuk mengikuti produk ini, semua karyawan di BMT Al-Ihsan Metro dengan adanya program tabungan dana pensiun karyawan, para karyawan-karyawan sangat antusias, mereka mendukung sekali dengan adanya program ini, tanpa ada rasa terbebani bagi para karyawan. Karena manfaat mengikuti program tabungan dana pensiun karyawan, yaitu untuk mensejahterahkan kehidupan karyawan. Dan bagi pihak BMT program ini sangat baik, selain itu manfaat bagi BMT Al-Ihsan Metro dana yang belum dipakai dapat dikelola terlebih dahulu, untuk penambahan modal.

Berjalannya waktu pihak BMT Al-Ihsan mendapatkan tawaran dari AXA Mandiri (Bank Mandiri Syariah) terkait dengan pengelolaan tabungan dana pensiun karyawan. Hal ini merupakan fase yang kedua bagi pihak BMT Al-Ihsan mengenai tabungan pensiun karyawan. Pada akhirnya mulai tahun 2015, tepatnya bulan Mei pihak BMT Al-Ihsan Metro memutuskan untuk bekerjasama dengan AXA Mandiri, pihak BMT Al-Ihsan mendapatkan tawaran dari pihak AXA Mandiri, pada akhirnya pihak BMT menyetujui kepada pihak AXA untuk mengelola program tabungan dana

¹⁵ Wawancara dengan Manager (Bapak Winarno) Pada tanggal 21 Oktober 2015.

pensiun karyawan secara baik dan dapat diperhitungkan, supaya sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.¹⁶

Di BMT Al-Ihsan Metro sendiri, menjalankan program tabungan dana pensiun bagi karyawan-karyawannya sudah efektif, dikarenakan tujuan yang jelas dan mulia. Adanya program tabungan dana pensiun karyawan, hal tersebut sangat membantu bagi karyawan-karyawan BMT Al-Ihsan Metro. Tetapi tidak menutup kemungkinan pada program tabungan dana pensiun karyawan ini selain didapat banyak keuntungannya, pastinya ada juga kerugiannya. BMT Al-Ihsan Metro selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk karyawan-karyawannya. Hal itu dikarenakan sebagian penuh, keseharian para karyawan, sebagian tenaga dan pikiran mereka diberikankan untuk BMT Al-Ihsan Metro, untuk kepentingan bersama dengan tujuan yang baik.

Karyawan-karyawan di BMT Al-Ihsan Metro dengan berjalannya waktu, dengan adanya tunjangan yang akan diberikan pada saat masa pensiun, sangat senang dan antusias untuk menerimanya. Dan menikmati sebagian hasil dari keringat mereka yang mereka sisihkan, yang akan meringankan dan memudahkan di masa sudah tidak berproduktif lagi. Selama program tabungan dana pensiun karyawan ini berjalan, pihak BMT Al-Ihsan memastikan program tersebut sudah berjalan secara efektif.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Customer Service (Ibu Wiwik), BMT Al-Ihsan Metro Pada tanggal 18 November 2015.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Winarno Manager KJKS BMT Al-Ihsan Metro, pada tanggal 21 Oktober 2015.

Hal ini yang membuat pihak BMT Al-Ihsan ingin memberikan tunjangan dana pensiun bagi para karyawannya. Supaya dapat memudahkan kesejahteraan di masa tua dan meringankan beban bagi para karyawannya. Tujuan dari pihak BMT Al-Ihsan Metro sangat mulia, selain itu pihak BMT Al-Ihsan Metro sangat mementingkan kesehatan bagi para karyawannya. Alur yang dijalankan pihak BMT Al-Ihsan Metro mengenai tabungan dana pensiun ini cukup baik.

Oleh karena itu program dari dana pensiun ini sebenarnya tidak ada pemaksaan untuk mengikuti program ini. Meskipun seperti itu kenyataannya, justru bagi para karyawan yang bekerja pada salah satu perusahaan atau lembaga, seperti karyawan di BMT Al-Ihsan Metro. Bagi para karyawan ini bukanlah suatu pemaksaan melainkan program yang diinginkan semua pihak. Dengan adanya program dana pensiun tersebut secara tidak langsung dapat membantu kehidupan mereka di saat sudah tidak bekerja.

E. Mekanisme Tabungan Dana Pensiun Karyawan di BMT Al-Ihsan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Program tabungan dana pensiun di BMT Al-Ihsan Metro dalam perspektif Ekonomi Syariah pada dasarnya bertujuan untuk saling tolong menolong sesama, mengupayakan manfaat dari dana pensiun yang tertera di dalam prinsip syariah, dan yang sudah tercantum di dalam Al-Quran, yaitu mengajarkan kepada umatnya untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah dan menyiapkan hari esok agar lebih baik.

Pembentukan tabungan dana pensiun karyawan di BMT Al-Ihsan Metro dalam perspektif ekonomi syariah ada dua fase. Pada mekanisme program tabungan dana pensiun karyawan melewati 2 fase. Fase yang pertama, tabungan dana pensiun karyawan ini dikelola sendiri oleh pihak BMT Al-Ihsan Metro. Tabungan dana pensiun karyawan yang diikuti oleh 12 karyawan. Gaji perbulan karyawan sebelum diberikan kepada karyawan yang bersangkutan dipotong terlebih dahulu, yaitu sebesar 5%, persentasi dari gaji mereka masing-masing yang nantinya masuk ke tabungan dana pensiun atau di BMT Al-Ihsan pada tabungan wadiah.

Tabungan dana pensiun karyawan berbeda-beda, karyawan yang satu dengan karyawan yang lain, karena setiap karyawan memiliki gaji masing-masing sesuai jabatan dan baru atau lamanya karyawan tersebut. Namun potongan dari setiap karyawan semua sama, yaitu dipotong 5% dari gaji setiap karyawan.

Ilustrasi contoh:

Bu Wiwik Bekerja di BMT Al-Ihsan Metro dengan jabatan yang dipegang Custmer Service. Bu Wiwik bekerja di BMT Al-Ihsan sudah sangat lama yaitu 12 tahun. Setiap bulan, Bu Wiwik mendapatkan gaji sebesar Rp.3.000.000,00. Gaji tersebut nantinya sebelum diberikan kepadanya akan dipotong sebesar 5%, yang nantinya masuk ke tabungan dana pensiunnya.

$Rp.3.000.000,00 \times 5\% = 1.500.000,00$.

Maka gaji yang diperoleh Bu Wiwik setiap bulan, yaitu sebesar Rp.1.500.000,00.

Pada tabungan dana pensiun ini, bila karyawan ada yang mengalami sakit atau kecelakaan dapat diambil hari itu juga. Begitu juga bila ada karyawan yang keluar atau dikeluarkan, tabungan dana pensiun mereka dapat diambil atau dipulangkan, meskipun mereka bisa dikatakan belum memasuki usia pensiun. Pihak BMT Al-Ihsan tidak memperlmasalahkannya itu, karena bagaimanapun uang tersebut merupakan hak mereka.

Pada fase yang kedua, yang bekerjasama dengan pihak AXA Mandiri, pihak BMT Al-Ihsan juga mewajibkan semua karyawan untuk mengikuti program pensiun yang bekerjasama dengan AXA Mandiri. Prosedur yang digunakan oleh pihak AXA Mandiri tidak ada persyaratan khusus, melainkan hanya pendataan yang diperoleh dari KTP setiap karyawan, yang didata oleh pihak AXA Mandiri sendiri. Faktor yang membuat pihak BMT Al-Ihsan memutuskan untuk bekerjasama dengan pihak AXA Mandiri, dikarenakan pihak BMT Al-Ihsan terikat jasa oleh Bank Mandiri Syariah yang telah memberikan modal.¹⁸

Setelah itu pihak AXA Mandiri yang akan mengatur tabungan dana pensiun karyawan, sesuai dengan prinsip atau kesepakatan antara pihak BMT Al-Ihsan dengan AXA Mandiri. Pihak AXA Mandiri disini menggunakan akad Tabarru dan Wakalah Bil Ujroh. Hal ini dikarenakan tujuan dari pihak AXA Mandiri untuk saling tolong menolong tanpa ada

¹⁸ Wawancara dengan Customer Service (Ibu Wiwik), BMT Al-Ihsan Metro, Pada tanggal 18 November 2015.

syarat dan imbalan apapun, imbalan tersebut supaya Allah SWT yang membalasnya sedangkan tujuan yang kedua untuk mendapatkan imbalan.¹⁹

Mekanisme tabungan dana pensiun yang bekerjasama oleh AXA Mandiri, setiap bulannya premi yang harus dibayarkan dari setiap karyawan kepada pihak Aksha Mandiri sebesar Rp.350.000. Uang Rp.350.000 itu diambil dari 50% pihak karyawan yang bersangkutan dan 50% nya lagi dari bantuan pihak BMT Al-Ihsan Metro. Prosedur di AXA Mandiri ini setiap tahunnya ada potongannya dan setiap tahun potongannya berbeda-beda, semakin lama maka semakin rendah potongannya. Sesuai dengan kesepakatan antara dua belah pihak pada saat mengadakan kerjasama terhadap program dana pensiun bagi karyawan.²⁰

Tabungan dana pensiun karyawan ini, yaitu premi yang harus diserahkan kepada pihak AXA Mandiri sebesar Rp.350.000, uang Rp.350.000 tersebut langsung dibagi menjadi dua. Yang Rp.175.000. dari BMT Al-Ihsan dan setengahnya lagi Rp.175.000 dari karyawan. Selain itu, apabila karyawan dari pihak BMT Al-Ihsan mengalami sakit atau kecelakaan akan mendapatkan biaya berobat berkisar Rp.200.000 sampai 500.000. sakit yang dimaksud, dalam arti sakit disini, sakit dalam kategori yang lumayan berat(okname).²¹

¹⁹ Wawancara dengan AO (Bapak Suhendri) BMT Al-Ihsan Metro Pada tanggal 21 Oktober 2015

²⁰ Wawancara dengan Customer Service (Ibu Wiwik), BMT Al-Ihsan Metro Pada tanggal 18 November 2015.

²¹ Wawancara dengan AO (Bapak Suhendri) BMT Al-Ihsan Metro Pada tanggal 21 Oktober 2015.

Keuntungan dari bekerjasama dengan AXA Mandiri ini apabila karyawan mengalami sakit, dan sakitnya tergolong kategori lumayan parah. Uang berobat karyawan yang bersangkutan dapat diganti oleh pihak AXA Mandiri dengan catatan karyawan yang bersangkutan tersebut, yang harus melapor kepada pihak AXA Mandiri dengan waktu yang sudah ditentukan, yaitu 60 hari tidak boleh dari itu. Apabila pihak yang bersangkutan melapor melebihi waktu yang sudah ditentukan, dianggap hangus tidak akan mendapat ganti dari biaya yang sudah pihak bersangkutan keluarkan untuk biaya berobat. Di AXA Mandiri ini kita akan mendapatkan asuransi kematian, klaimnya bisa sampai 100 juta, 100 juta tersebut sudah termasuk dengan dana tabungan dana pensiun karyawan.²²

Akad Wakalah Bil Ujrah dan Tabarru yang digunakan pada pihak AXA Mandiri, hal ini dikarenakan pada akad Wakalah Bil Ujrah ini pihak AXA Mandiri mendapat kuasa dari dana yang dititipkan dan sebagai imbalannya, pihak AXA Mandiri mendapatkan upah dari pihak BMT Al-Ihsan Metro. Sedangkan pada akad Tabarru, pihak BMT Al-Ihsan mendapatkan asuransi kecelakaan dan kematian bagi para karyawan dari pihak AXA Mandiri, apabila mengalami hal tersebut.

Kedua mekanisme yang dijalankan oleh pihak BMT Al-Ihsan Metro, program dari tabungan dana pensiun karyawan di BMT Al-Ihsan Metro dalam perspektif ekonomi syariah yang dijalankan agar dapat benar-benar membantu pihak yang saling bekerjasama, supaya yang dijalankan sesuai

²² Wawancara dengan Customer Service (Ibu Wiwik), BMT Al-Ihsan Metro Pada tanggal 18 November 2015.

amanah pada prinsip syariah. Mekanisme tabungan dana pensiun karyawan harus selaras dengan apa yang sudah diputuskan oleh Fatwa DSN-MUI agar terpenuhi dengan prinsip syariah yang diajarkan dalam Al-Quran. Sesuai dengan tujuan, tujuan yang baik yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, akan berkah dan bermanfaat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didukung data dan informasi yang telah dikemukakan sebenarnya, peneliti menarik kesimpulan mekanisme pada Tabungan Dana Pensiun Karyawan di BMT Al-Ihsan Metro dalam perspektif ekonomi syariah mengalami 2 fase mekanisme. Pada mekanisme Tabungan Dana Pensiun Karyawan yang pertama, program dana pensiun karyawan ini dikelola sendiri oleh pihak BMT Al-Ihsan, Tabungan Dana pensiun ini menggunakan akad wadiah, yang mana pada mekanisme ini setiap dari para karyawan, sebelum gaji diberikan kepada karyawan, akan dipotong terlebih dahulu sebesar 5% sebagai tabungan dana pensiun bagi karyawan di BMT Al-Ihsan Metro.

Sedangkan pada mekanisme yang kedua, pada mekanisme ini pihak BMT Al-Ihsan Metro memutuskan untuk bekerjasama kepada pihak AXA Mandiri untuk mengelola program ini. Program Tabungan Dana pensiun karyawan, pihak AXA Mandiri menggunakan akad Wakalah Bil Ujrah dan akad Tabarru yang merupakan pedoman yang ada dalam Fatwa DSN-MUI N0.88 Tahun 2013. Pada mekanisme yang kedua ini premi yang harus dibayarkan sebesar Rp.350.000. yang bila diuraikan 50% dari uang karyawan itu sendiri dan 50%nya dari pihak BMT Al-Ihsan Metro.

Potongan yang diberikan kepada karyawan setiap tahun, dan setiap tahun tersebut potongan yang diberikan berbeda- beda. Selain itu pihak AXA Mandiri memberikan asuransi jiwa, apabila karyawan BMT Al-Ihsan Metro mengalami kecelakaan atau kematian. Asuransi kematian yang diberikan oleh pihak AXA Mandiri sebesar Rp.100.000.000. dan untuk asuransi kecelakaan atau sakit, dapat diganti oleh pihak AXA Mandiri sesuai biaya yang dikeluarkan.

B. Saran

1. Untuk BMT Al-Ihsan Metro semoga kedepannya program dari tabungan dana pensiun karyawan tetap pada tujuan awal untuk mensejahterahkan kehidupan karyawannya di masa pensiun dan bisa lebih baik lagi.
2. Akad yang digunakan dalam tabungan dana pensiun karyawan agar dapat mengikuti prinsip syariah yang sudah dicantumkan di Fatwa DSN-MUI. Dan sesuai dengan prosedur yang ada , supaya apa yang menjadi tujuan dari program ini bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIM Banarjojo T.P. 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa. Pada siklus I mencapai rata-rata 39,75% dan pada siklus II mencapai rata-rata 70,92% mengalami peningkatan 78,41%.
2. Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V MIM Bnarjjoyo T.P. 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata ketuntasan sebesar 47,83%, kemudian pada siklus II sebesar 73,01%, mengalami peningkatan sebesar 52,64%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang lebih baik, maka peneliti memberikan saran bagi guru untuk menggunakan model

pembelajaran *cooperative learning type talking stick* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Untuk siswa MIM Banarjoyo diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keikutsertaan siswa dalam aktivitas belajar akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Untuk kepala sekolah diharapkan agar memberikan motivasi kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type talking stick* dalam proses pembelajaran di kelas, karena dapat memberikan variasi dalam belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fahmi, Irham, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Huda, Nurul, dan Heykal Mohammad, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Toretis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Muhajir, Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Surasin, 1998.
- Muhammad, *Meodeologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Press, 2008.
- Murcitaningrum, Suraya, *Pengantar Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Prudent Media, 2013.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Rivai Veithzal, Basir Sofyan, dkk, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Siagan, P. Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sudjono, Imam, *Dana Pensiun Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- <http://www.dsnmui.or.id/index.php?mact=News>, diakses 23 Agustus 2015.
- <https://definispengertian.com/2012/pengertian-definisi-karyawan-menurut-para-ahli/>, diakses tanggal 12 Agustus 2015.

www.ilunifk83.com/t278-uu-ri-no40-th-2004-tentang-sistem-jaminan-sosial-nasional, diakses pada tanggal 16 Januari, pukul 10:41.

www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1992/11TAHUN-1992uu.htm, diakses pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 10:20.

www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1992/3TAHUN_1992UU.htm, diakses pada tanggal 16 Januari 2015, pukul 10:32.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 20 Juli 1994 di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. Putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Solihin dan Ibu Supi Wulandari.

Pendidikan yang ditempuh: Pendidikan SD Al-Quran Kecamatan Metro Barat, Kota Metro dengan Surat Tanda Tamat Belajar Tahun 2005/2006, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama SMP N 6 Metro Kecamatan Metro Utara dan Lulus pada Tahun 2008/2009, setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama Penulis melanjutkan ke SMA Muhammadiyah 2 Metro Kecamatan Metro Pusat dan Lulus pada Tahun 2011/2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Metro di jurusan Syariah prodi D III Perbankan Syariah hingga sekarang.

TABUNGAN DANA PENSIUN KARYAWAN DI BMT AL-IHSAN METRO
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Ahli Madya Ekonomi Syariah (A.Md.Sy)

OLEH:

KUMALA EKA PUSPITA

NPM. 1295338

Pembimbing I : Drs. Dri Santoso, MH
Pembimbing II : Wahyu Setiawan, M.Ag

Program : D3 Perbankan Syariah (PBS)

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1437 H / 2016 M

PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : TABUNGAN DANA PENSIUN KARYAWAN DI
BMT AL-IHSAN METRO DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH

Nama : KUMALA EKA PUSPITA

NPM : 1295338

Program Studi : Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Jurusan Syariah dan
Ekonomi Islam STAIN Jurai Siwo Metro

Mengetahui dan Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Dri Santoso, M.H
NIP : 196703161995031001

Wahyu Setiawan, M.Ag
NIP. 19800516 200501008



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

JURAI SIWO METRO

JL. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro

Telp.0725 41507

PENGESAHAN UJIAN

Tugas akhir dengan judul : TABUNGAN DANA PENSIUN KARYAWAN DI BMT AL-IHSAN METRO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH, disusun oleh : KUMALA EKA PUSPITA, NPM 1295338, Program Studi : D3 Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam pada hari/tanggal : Senin/11 Januari 2016, di Gedung Dosen Lantai 3 (Ruang III.B).

TIM PENGUJI :

Ketua : Drs. Dri Santoso, MH (.....)

Sekretaris : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I (.....)

Penguji I (Utama) : Dra. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag (.....)

Penguji II (Pembantu): Wahyu Setiawan, M.Ag (.....)

KETUA

STAIN Jurai Siwo Metro

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP. 196009181987032003

TABUNGAN DANA PENSIUN KARYAWAN DI BMT AL-IHSAN METRO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

ABSTRAK

**Oleh:
KUMALA EKA PUSPITA**

Program pensiun merupakan dambaan memperoleh penghasilan setelah masa kerja, dimana usia pensiun memasuki masa yang sudah tidak produktif lagi bagi para karyawan. Hal ini BMT Al-Ihsan memberikan program dana pensiun bagi para karyawan di masa pensiun. Dana pensiun yang diadakan oleh BMT Al-Ihsan mewajibkan seluruh karyawan mengikuti program tersebut. Karena tujuan dari program dana pensiun ini selain sebagai kemaslahatan dimasa pensiunnya, dapat juga sebagai jaminan kesehatan bagi para karyawan. Namun, kegiatan dari program dana pensiun tidak selalu berjalan lancar dan sesuai dengan prinsip syariah yang sudah ada. Hal tersebut akan mengakibatkan mekanisme dari program dana pensiun karyawan tidak sesuai dalam perspektif ekonomi syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme dari tabungan dana pensiun karyawan di BMT Al-Ihsan Metro. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap *Manajer*, *AO (Account Officer)*, dan *CS (Customer Service)*, dan dokumentasi diperlukan untuk mengetahui, sejarah BRI Syariah KCP Metro, visi, misi, serta struktur organisasi, jumlah karyawan yang mengikuti tabungan dana pensiun karyawan di BMT Al-Ihsan Metro, dan yang terpenting mekanisme dari tabungan dana pensiun karyawan di BMT Al-Ihsan.

Dari hasil penelitian tabungan dana pensiun karyawan di BMT Al-Ihsan dalam perspektif ekonomi syariah, mekanisme yang dijalankan ada dua fase. Fase yang pertama tabungan dana pensiun dikelola sendiri, akad yang digunakan adalah wadiah. Ketentuan yang dibuat oleh BMT Al-Ihsan yaitu, setiap gaji dari setiap karyawan dipotong sebesar 5%. Dan pada fase yang kedua, pihak BMT Al-Ihsan memutuskan dana pensiun tersebut untuk dikelola oleh pihak AXA Mandiri. Mekanisme yang digunakan oleh AXA Mandiri dalam program dana pensiun ini, setiap tahun dari program ini ada potongan bagi para karyawan BMT Al-Ihsan, dan potongan tersebut tiap tahunnya berbeda-beda. Akad yang digunakan oleh pihak AXA Mandiri adalah Akad Wakalah Bil Ujah dan Akad Tabarru.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kumala Eka Puspita

NPM : 1295338

Prodi : D3 Perbankan Syariah

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

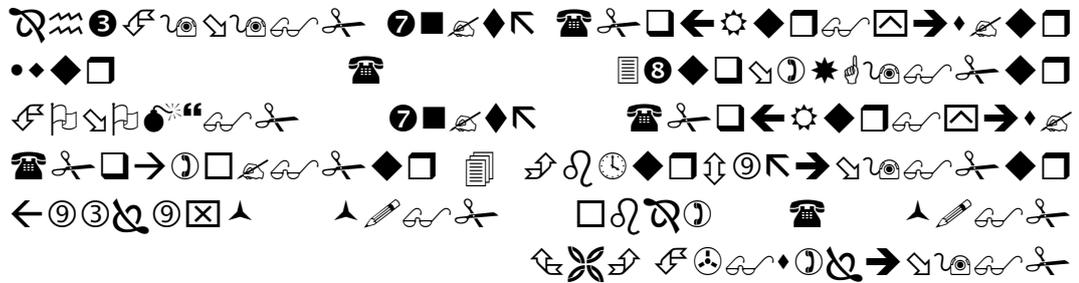
Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2015

Yang menyatakan,

Kumala Eka Puspita
NPM. 1295338

MOTTO



Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(QS.Al-Maa'idah : 2)¹

¹ QS. Al-Maa'idah : 2, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Transliterasi Arab-Latin), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), cet.2, h. 206-207.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Solihin dan Ibu Supi Wulandari) yang telah mendidik saya sejak kecil dengan penuh kasih sayang dan telah mendoakan akan keberhasilan saya.
2. Adik dan keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
3. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Rekan-rekan D3 Perbankan Syariah angkatan 2012 terutama Perbankan Syariah kelas C yang telah ikut memberikan bantuan dan motivasi sehingga Tugas Akhir dapat terselesaikan sesuai harapan.
5. Dosen-dosen STAIN Jurai Siwo Metro khususnya dosen D3 Perbankan Syariah.
6. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Tujuan penelitian tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program diploma tiga (D-III) Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Jurai Siwo Metro. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro.
2. Ibu Siti Zulaikha, S.Ag, MH selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Ibu Zumaroh, S.E.I,M.E.Sy selaku Kaprodi D-III Perbankan Syariah.
4. Bapak Drs.Dri Santoso, M.H dan Bapak Wahyu Setiawan. M,Ag selaku dosen pembimbing tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini, sehingga kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan Lembaga Keuangan Syariah.

Metro, Desember 2015

Peneliti

KUMALA EKA PUSPITA
NPM. 1295338

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i	
HALAMAN JUDUL	ii	
HALAMAN PERSETUJUAN	iii	
HALAMAN PENGESAHAN	iv	
ABSTRAK	v	
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi	
MOTTO	vii	
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii	
KATA PENGANTAR	ix	
DAFTAR ISI	x	
DAFTAR GRAFIK	xii	
DAFTAR TABEL	xiii	
DAFTAR LAMPIRAN	xiv	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Pertanyaan Penelitian	7
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
	D. Metodologi Penelitian	7
BAB II	LANDASAN TEORI	12
	A. Tabungan Dana Pensiun	12
	1. Pengertian Tabungan Dana Pensiun	12
	2. Tujuan dan Fungsi Pensiun	14
	3. Program Dana Pensiun Lembaga Keuangan Islam (DPLK)	16
	4. Mekanisme Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah	17
	5. Dana Pensiun menurut Fatwa DSN-MUI	19
	B. Karyawan	21
	1. Pengertian Karyawan	21
	2. Pelayanan Bagi Karyawan	23
	3. Jaminan Penghasilan	24
	4. Jasa-Jasa Karyawan	26
	C. Ekonomi Syariah	29
	1. Pengertian Ekonomi Syariah	29
	2. Ruang Lingkup Ekonomi Syariah	30
	3. Konsep Dasar Ekonomi Syariah	33
BAB III	LAPORAN PENELITIAN	36
	A. Deskripsi Tentang KJKS BMT Al-Ihsan Metro	36
	1. Sejarah Berdirinya BMT Al-Ihsan Metro	36
	2. Visi Misi KJKS BMT Al-Ihsan Metro	40
	B. Struktur Organisasi BMT Al-Ihsan Metro	40

C.	Produk-Produk KJKS BMT Al-Ihsan Metro	41
1.	Produk Penghimpunan (funding)	42
2.	Produk Pembiayaan (financing)	43
3.	Produk Pelayanan Jasa	43
D.	Tabungan Dana Pensiun Karyawan di BMT Al-Ihsan Metro.....	43
E.	Mekanisme Tabungan Dana Pensiun Karyawan di BMT Al-Ihsan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.....	47
BAB IV	PENUTUP.....	53
A.	Kesimpulan	53
B.	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
1. Gambaran Pertumbuhan KJKS BMT Al-Ihsan Metro	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Perangkat Oarganisasi KJKS BMT Al-Ihsan Metro	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pembimbing Tugas Akhir
- Lampiran 2 Kartu Bimbingan Tugas Akhir
- Lampiran 3 Surat Izin *Research*
- Lampiran 4 Surat Tugas
- Lampiran 5 Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 7 Alat Pengumpul Data
- Lampiran 8 Outline